



Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Hajrah^{1*}, Chairul Ihsan Burhanuddin², Nasrullah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn Sari,

Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: hajraheji@gmail.com^{1*}, chairul.iksan@unismuh.ac.id², nasrullah@unismuh.ac.id³

Abstract. The purpose of this study is to determine the effect of carbon emission disclosure, company size, and profitability on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with an explanatory research approach. The research sample was obtained using a purposive sampling method with 17 companies over three years, 2021-2023, resulting in a total of 51 observations. The dependent variables in this study is company value, measured using Tobin's Q, while the independent variables include carbon emissions disclosure, measured using the Carbon Disclosure Project (CDP) checklist method, company size, measured using the natural logarithm (Ln) of total assets, and profitability, measured by Return On Assets (ROA). Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results of this study indicate that carbon emissions disclosure and profitability have a positive and significant effect on firm value. However, firm size does not significantly influence firm value.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Firm Size, Profitability, Firm Value.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 17 perusahaan selama tiga tahun yaitu 2021-2023, sehingga total observasi sebanyak 51 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel independen meliputi pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan metode *checklist* CDP (*Carbon Disclosure Project*), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Perubahan iklim, akibat peningkatan gas rumah kaca, menjadi ancaman serius yang mendorong perhatian pada pengungkapan emisi karbon (Nastiti & Hardiningsih, 2022). Indonesia, sebagai paru-paru dunia dengan hutan yang luas, memiliki peran penting dalam penyerapan karbon (Wiratno & Muaziz, 2020). Namun, Indonesia juga merupakan penghasil emisi karbon terbesar kelima di Asia, sebagian besar berasal dari pembakaran bahan bakar fosil (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024).

Received: August 12, 2025; Revised: August 19, 2025; Accepted: August 27, 2025

*Corresponding author, e-mail address

Untuk mengatasi isu ini, Protokol Kyoto disahkan, yang mendorong perusahaan untuk melaporkan dan mengurangi emisi. Kewajiban ini diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 dan SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016, yang mewajibkan perusahaan, termasuk perusahaan terbuka, untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (Trimuliani & Febrianto, 2023). Menurut teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon adalah cara perusahaan mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan pemangku kepentingan (Oktaviana, 2022).

Sektor pertambangan, yang sering dianggap sebagai penyebab utama kerusakan lingkungan, merupakan kontributor signifikan emisi gas rumah kaca di Indonesia (Hariswan dkk., 2022). Contohnya, PT Bukit Asam (PTBA) Tbk pada tahun 2016-2017 memiliki kualitas pengungkapan lingkungan yang rendah, meskipun pengungkapan emisi karbon secara umum dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan publik (Aprilyani Dewi & Budiadnyani, 2024).

Pengungkapan emisi karbon mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja lingkungan yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aeni & Murwaningsari, 2023). Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dan menghadapi tekanan publik yang lebih besar untuk mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab (Septriyawati & Anisah, 2019). Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali mencerminkan aktivitas operasional yang lebih beragam dan berdampak signifikan pada lingkungan, sehingga meningkatkan pengungkapan emisi karbon (Yeni dkk., 2021).

Sementara itu, profitabilitas juga berperan. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menandakan kondisi keuangan yang solid dan efisiensi operasional, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Dewi & Budiadnyani, 2024). Namun, terdapat temuan penelitian yang beragam. Penelitian Tanti dan Susi (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Miftahul, Ratno dan Warno (2020) menemukan pengaruh negatif pengungkapan emisi karbon. Ada juga penelitian Finni dan Christina (2023) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Legitimasi

Gray et al. (1995) mengemukakan bahwa teori legitimasi berfungsi untuk menjalin keterkaitan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Perusahaan memanfaatkan pengungkapan informasi lingkungan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan. Berdasarkan teori ini, pengungkapan emisi karbon merupakan langkah strategi bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar. Setelah memperoleh legitimasi tersebut, perusahaan dapat terus beroperasi dengan memperhatikan standar yang berlaku serta kondisi dan lingkungan sekitar (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023).

2. Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Space pada tahun 1973 melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini terdiri dari dua unsur utama. Yaitu secara internal manajemen berperan sebagai pengirim sinyal, sedangkan secara eksternal investor bertindak sebagai penerima sinyal. Menurut Space, dengan menyampaikan sinyal, pihak manajemen berupaya memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan pemahaman terhadap sinyal yang diterima (Bahriansyah & Ginting, 2022).

Teori Sinyal mengutarakan bahwasanya perusahaan akan mempunyai sebuah desakan guna memberikan informasi yang ia miliki melalui laporan keuangannya terhadap pihak luar. Dorongan ini dipicu oleh keberadaan asimetri ataupun perbedaan informasi diantara perusahaan terhadap pihak luar. Selanjutnya pihak luar ataupun investor ini akan menilai perusahaan selaku fungsi mekanisme signalling yang beragam (Putra Aji, 2023). Minimnya informasi dari investor akan perusahaan ini mengakibatkan mereka memproteksi dirinya melalui memberi harga rendah terhadap perusahaan, sementara itu terhadap peluang lain dimana investor yang tidak mempunyai informasi memberikan persepsi yang sama akan nilai dari seluruh perusahaan. Perspektif ini tentunya akan memberikan kerugian untuk para perusahaan yang kondisinya baik dikarenakan investor menganggap kondisinya lebih buruk dibanding yang seharusnya.

3. Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan pelepasan karbon ke atmosfer, yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca sebagai penyumbang utama perubahan iklim (<https://www.ecolife.com>).

Emisi karbon dioksida (CO₂) terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, baik pada tingkat global, regional, maupun lokal di suatu kawasan. Salah satu penyebab terjadinya emisi karbon berasal dari aktivitas operasional perusahaan (Yeni dkk., 2021). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan harapan masyarakat melalui keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan emisi karbon. Informasi mengenai pengungkapan emisi GRK dan biaya lingkungan perusahaan dapat menjadi dasar bagi pertanggungjawaban sosial. Pelaporan yang akurat oleh perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai entitas. Dengan demikian, legitimasi di mata publik dapat terbentuk, sehingga memicu meningkatnya minat pasar terhadap perusahaan (Ulum et al, 2020).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan, yang sering diukur berdasarkan total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, dapat mempengaruhi kemampuan dan keinginan perusahaan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan, seperti emisi karbon. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya serta diawasi publik dengan lebih ketat, sehingga lebih cenderung secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan. Selain itu, perusahaan besar memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi, yang dapat membuatnya lebih menarik bagi investor. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga biasanya dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan karena dianggap lebih stabil dan lebih mampu mengola risiko (Aji Putra, 2023).

5. Profitabilitas

Teori Sinyal menyatakan bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator penting bagi nilai perusahaan dalam konteks pengungkapan emisi karbon. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi operasional, yang merefleksikan komitmen perusahaan pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Dewi & Budiadyani, 2024). Profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil secara keseluruhan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh terkait penjualan maupun investasi (Hidayat & Khotimah, 2022).

6. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomis perusahaan, yang sering diukur dengan Tobin's Q atau harga saham. Investor biasanya memberikan penghargaan kepada perusahaan yang transparan dalam pengungkapan lingkungan, karena hal ini dianggap dapat mengurangi risiko lingkungan dan risiko hukum yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon dan semakin baik pengelolaan dampak lingkungan perusahaan, semakin besar pula peluang peningkatan nilai perusahaan (Sartono, 2010). Nilai perusahaan mencerminkan respons investor atau pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sepanjang tahun, yang terlihat pada harga saham. Harga saham yang tinggi yang meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat kepercayaan konsumen dan investor terhadap prospek masa depan perusahaan dan kinerja saat ini (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023)

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya, yang akan diuji melalui metode ilmiah. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu perubahan iklim menciptakan tekanan baru bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Perusahaan perlu mempertimbangkan isu pemanasan global guna mengurangi kesenjangan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi yang baik ini akan mendukung keberlanjutan aktivitas perusahaan (Faizah, 2022).

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang mencakup informasi mengenai emisi karbon masa lalu serta perkiraan emisi di masa depan dari suatu entitas. Upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitasnya menjadi langkah penting dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Aeni & Murwaningsari, 2023). Semakin besar perusahaan dan semakin transparan dalam pengungkapan laporan emisi karbon, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Pengungkapan emisi karbon yang efektif dapat menciptakan respons positif dari investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya

diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan upaya mendukung keberlanjutan perusahaan dimasa depan (Mutmainnah, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, menurut Tanti dan Susi (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari investor. Ukuran Perusahaan digunakan oleh investor sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Dengan adanya dukungan dana dari investor, perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih optimal. Hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Faizah, 2022).

H2: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menggambarkan hubungan antara laba dengan penjualan maupun investasi perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi sinyal penting bagi investor mengenai prospek perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan isyarat akan kinerja keuangan yang baik dan prospek masa depan yang positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, karena dapat menilai seberapa baik prospek perusahaan di masa depan (Amro & Asyik, 2021).

Penelitian Laksono & Rahayu (2021) dan Nugraha & Alfarisi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Pengaruh profitabilitas terhadap prospek perusahaan yang menjanjikan

membuat permintaan saham oleh investor menjadi tinggi. Investor cenderung tertarik pada potensi dividen yang besar, sehingga secara tidak langsung meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

H3: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan Explanatory Research. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (emisi karbon dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan) di sektor pertambangan. Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan rentang waktu dari Februari hingga Maret 2025. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sumber data ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri dari 88 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentu. Setelah menerapkan kriteria, didapatkan 17 sampel perusahaan, yang jika dikalikan dengan 3 tahun periode penelitian, menghasilkan 51 sampel data yang digunakan. Teknik pengumpulan datanya meliputi studi kepustakaan dan empiris, yang melibatkan pengumpulan dan analisis laporan keuangan serta keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mengenali data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh variabel yang diteliti, seperti pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Melalui statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk ringkasan atau tabel yang mencakup ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean) serta ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Berikut disajikan penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif yang menggambarkan data dari seluruh variabel, yaitu pengungkapan emisi karbon, ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan, yang analisis secara deskriptif sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon_X1	51	.333	.889	.62854	.124964
Ukuran Perusahaan_X2	51	27.620	32.375	30.27299	1.209048
Profitabilitas_X3	51	-.384	.616	.11777	.159372
Nilai Perusahaan_Y	51	.056	4.573	.94159	.770199
Valid N (listwise)	51				

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari empat variabel: Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan Nilai Perusahaan (Y). Tabel tersebut memuat informasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Emisi Karbon (X1), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel emisi karbon, dimana nilai Rata-rata emisi karbon adalah 0.62854 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, emisi karbon perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Nilai maksimum emisi karbon adalah 0.889 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang tinggi, Nilai Minimum emisi karbon adalah 0.333 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang rendah, dan Standar deviasi emisi karbon adalah 0.124964, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam emisi karbon antar perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (X2), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Ukuran Perusahaan, dimana nilai Rata-rata ukuran perusahaan adalah 30.27299, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ukuran perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat moderat, Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 32.375, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, Nilai minimum ukuran

perusahaan yang diperoleh sebesar 27.620, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah, dan Standar deviasi ukuran perusahaan yang diperoleh sebesar 1.209048, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam ukuran perusahaan antar perusahaan.

3. Profitabilitas (X3), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Profitabilitas, dimana nilai Rata-rata profitabilitas 0.11777, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas dalam sampel ini berada pada tingkat moderat, Nilai maksimum profitabilitas yang diperoleh sebesar 0.616, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, Nilai minimum profitabilitas yang diperoleh sebesar -0.384, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Kemudian Standar deviasi profitabilitas yang diperoleh sebesar 0.159372, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam profitabilitas antar perusahaan.
4. Nilai Perusahaan (Y), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel Nilai Perusahaan, dimana nilai Rata-rata nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.94159 , menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Nilai maksimum nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 4.573, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, Nilai minimum nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.056, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan Standar deviasi nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0.770199, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup rendah dalam nilai perusahaan antar perusahaan.

2. Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap prasyarat dalam penerapan analisis regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memenuhi seluruh asumsi klasik. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menilai dan memastikan bahwa model regresi memiliki hubungan antara variabel dependen dan independen yang berdistribusi normal. Suatu data dianggap berdistribusi normal profitabilitasnya melebihi 5% (0,05).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55092360
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.082
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil olah data SPSS,2025

Pada tabel 4.1 terdapat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Probability sebesar $0.095 > 0.05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar seluruh variabel. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF > 10 atau nilai toleran < 0.10 . Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	.765	1.307
	Ukuran Perusahaan_X2	.765	1.306
	Profitabilitas_X3	.999	1.001
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y			

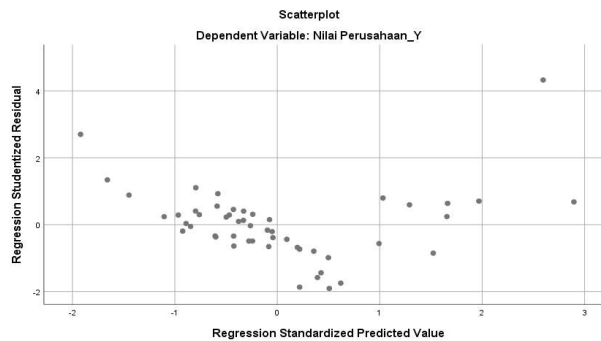
Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 , yaitu Emisi Karbon sebesar 1.307, ukuran perusahaan sebesar 1.306, dan profitabilitas sebesar 1.001, dengan demikian tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0.10 , yaitu untuk nilai emisi karbon sebesar 0.765, ukuran perusahaan sebesar 0.765, dan profitabilitas sebesar 0.999, sehingga tidak terjadi

multikolonieritas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari antar suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Pengujian Durbin-Watson (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$. Berikut disajikan hasil uji tersebut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.277	.51485	1.892
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Pengungkapan Emisi Karbon_X1					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y					

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Tabel 4.6
Durbin-Watson Test Bound

	k=3	
N	dL	dU
51	1.4273	1.6754

Sumber : <http://www.stanford.edu>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, uji *Durbooin-Watson* dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.892, dL sebesar 1.4273, dan nilai dU sebesar 1.6754. dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi ditunjukkan dengan kriteria $du < d < 4-du$ atau $1.6754 < 1.892 < 2.3246$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regrsi Beganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Independen yaitu Penugnpkan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.885	2.145		.412	.682
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015	.004
	Ukuran Perusahaan_X2	-.048	.076	-.075	-.628	.533
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat konstanta sebesar 0.885, Pengungkapan Emisi Karbon (X1) sebesar 1.823, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0.048, dan Profitabilitas (X3) seesar 3.017. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.885 + 1.823 * X1 - 0.048 * X2 + 3.017 * X3 + e$$

Hasil Persamaan Regresi tersebut, maka dapat dijelaskam sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.885, asrinya jika variabel independen yang terdiri dari Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) akan naik sbebsar 0.885 satuan.

- 2) Nilai koefisien Pengungkapan Emisi Karbon (X1) sebesar 1.823, dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan satu satuan pada pengungkapan emisi karbon berdampak peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.823.
- 3) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X2) sebesar -0.048, artinya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan sebesar -0.048.
- 4) Nilai koefisien Profitabilitas (X3) sebesar 3.017, artinya apabila profitabilitas perusahaan naik satu satuan akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan sebesar 3.017.

4. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut hasil uji t:

Tabel 4.8
Hasil Uji-t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.885	2.145		.412	.682
	Pengungkapan Emisi Karbon_X1	1.823	.605	.360	3.015	.004
	Ukuran Perusahaan_X2	-.048	.076	-.075	-.628	.533
	Profitabilitas_X3	3.017	.504	.624	5.981	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pengungkapan emisi karbon (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.004 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar 1.823, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.533 dan nilai unstandardized coefficients B sebesar -0.048, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi Profitabilitas (X3) terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 0.000 dan nilai unstandardized B sebesar 3.017, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Maka dapat disimpssulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien dterminasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.277	.51485
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas_X3, Ukuran Perusahaan_X2, Pengungkapan Emisi Karbon_X1				

Sumber: data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.322 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebesar 32,2% sedangkan 68,8% dijelaskan oleh variabel-variabel luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama variasi variabel nilai perusahaan sebesar 32,2%.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak item pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan maka akan meningkat nilai suatu perusahaan dimata para investor. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan selama periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar akan bahwa pentingnya pengungkapan informasi terkait emisi karbon mereka. Rata-rata hasil pengungkapan informasi terkait emisi karbon perusahaan semakin baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan persetujuan dari masyarakat untuk dapat beroperasi dan berkembang. Pengungkapan emisi karbon dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial lingkungan. Dengan menunjukkan komitmen ini, perusahaan dapat meningkatkan citra di mata masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan legitimasinya dan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfayerds & Setiawan, 2021), menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut (Bahriansyah & Ginting, 2022), menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan perusahaan atas lingkungan yang dapat dijadikan laporan tambahan sesuai dengan paragraf kedua pada PSAK No. 1 (direvisi pada tahun 2009) adalah pengungkapan: kesadaran lingkungan perusahaan, yang terdiri dari strategi perusahaan, tata kelola perusahaan, konsumsi energi, dan intensitas gas rumah kaca, yang berkaitan dengan perubahan iklim, target penurunan emisi gas rumah kaca, risiko, dan kinerja. Hal ini dikarenakan investor berasumsi bahwa manajemen dapat mengelola dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. Hasil positif ini juga menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan komitmen manajemen terhadap transparansi perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan total aset dalam penelitian ini mendapatkan hasil tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, tanpa adanya pengelolaan yang optimal pada keseluruhan aset perusahaan, maka ukuran perusahaan tidak ada berimplikasi terhadap nilai perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor cenderung menilai perusahaan bukan melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun, melalui berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat

dilihat pada laporan keuangan, nama baik perusahaan, serta kebijakan deviden. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut tidak selaras terhadap teori *signalling*, dimana ukuran perusahaan di sini dinyatakan tinggi tetapi nyatanya tidak bisa memberi good news ataupun sinyal yang positif untuk investor. Mengacu dari teori sinyal, maka saat perusahaan mengumumkan good news berbentuk ukuran perusahaan yang besar, semestinya hal ini mampu memikat minat dari investor supaya menanamkan dana mereka, tetapi hasil yang peneliti dapatkan menjelaskan bahwasanya diantara ukuran perusahaan serta nilai perusahaan tidak ditemukan pengaruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al, 2022) dan (Putra & Wahyuni, 2021) menjelaskan bahwa diantara ukuran perusahaan tidak ditemukan pengaruh. Kondisi ini menandakan bahwasanya investor tidak begitu memprioritaskan ukurannya sebuah perusahaan ketika hendak berinvestasi. Mereka cenderung memandang beragam faktor lainnya semisal profitabilitas yang diasumsikan mempunyai pengaruh yang lebih besar.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor dalam menentukan keputusan investasinya melalui besar kecilnya laba atau profit pada perusahaan. Profitabilitas yang lebih besar akan mendorong minat dari para investor juga dalam investasi, sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka semakin kecil juga ketertarikan investor pada perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana keuntungan yang besar akan memberikan sinyal yang baik untuk investor, serta berikutnya mereka bisa membagikan asumsi yang positif melalui penanaman modal terhadap perusahaan itu, dimana kemudian saham yang disebarkan perusahaan tersebut akan meningkat serta tentunya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Bila profitabilitasnya perusahaan besar, maka kemungkinan untuk mencerminkan perusahaan tersebut berjalan dengan efektif serta efisien, terutama terkait pengelolaan asetnya. Seorang investor tentunya akan bertujuan untuk memperoleh pengembalian yang besar dari investasi, dimana laba yang besar

umumnya ditemui ditemui di perusahaan yang ukurannya besar juga, kemudian bisa dengan mudah menarik para investor untuk menanamkan dana mereka, sehingga perihal tersebut nantinya akan menyebabkan nilai dari perusahaan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bitu et al, 2021) dan (Anggraini & Agustiningsih, 2022), menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada 17 perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023, dengan tujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), menunjukkan bahwa dunia sedang bergerak menuju ekonomi rendah karbon. Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin menyadari dampak perubahan iklim dan menuntut perusahaan untuk mengambil Tindakan untuk mengurangi emisi karbon mereka.
2. Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Ukuran perusahaan ditandai dengan jumlah aset yang besar. Namun tanpa adanya pengelolaan secara optimal pada total aset, maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka tingkat investasi juga meningkat. Hal ini akan menarik minat investor dalam berinvestasi dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan memperluas periode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

3. Mengukur profitabilitas dengan menggunakan indikator yang lebih komprehensif, selain ROA.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan Pengungkapan Emisi Karbon sebagai variabel moderasi.

DAFTAR REFERENSI

- Afnilia, F. & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17992>
- Aprilyani Dewi, P. P. R., & Budiadnyani, N. P. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2030–2044. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i1.3921>
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2344>.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.707>.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting The Relation Between Environmental Performance And Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations And Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/J.Aos.2007.05.003>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect Of Social And Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 15 No. 3, Pp. 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Faizah Nur Isnaini. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap nilai Perusahaan. https://repository.unissula.ac.id/29737/1/Akuntansi_31401800080_Fullpdf.Pdf
- Gray, R., Kouhy, R. And Lavers, S. (1995), "Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, Pp. 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hariswan, A. M., Dp, E. N., & Mela, N. F. (2022). *Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. 1*.
- Hardianti, T., & Mulyani, D. S. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (9), 275–291. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7951766>

- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). *Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Mengeluarkan*.
- Mutmainnah. (2024). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan. https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/40932-Full_Text.Pdf
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon*. 4(6).
- Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty Murwaningsari. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Investasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3135–3148. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17890>
- Oktavia, M. E. (2022). Detrminasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
- Rahmanita, S. A. (T.T.). *Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Sneb : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/Sneb.V1i1.417>
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2344>.
- Trimuliani, D., & Febrianto, R. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 900–906. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i3.681>
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To. *Journal Of Money, Credit, And Banking*, 1(1), 15–29. <https://about.jstor.org/terms>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodolofi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sarda, S., & Nasrullah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di Pt. Astra Internasional Tbk. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia*. 22(1).
- Yeni, S. P., Asmeri, R., & Yanti, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Carbon Emissions Disclosure Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018*. 3(1).